

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kewirausahaan memegang peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Dengan menjadi seorang wirausaha maka dapat membuka lapangan pekerjaan baru, mengurangi angka kemiskinan, dan meningkatkan daya saing (Koinworks, 2017). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), penduduk Indonesia yang menjadi wirausaha sebanyak 26,7 juta dari total jumlah penduduk (CNN Indonesia, 2016). Hal ini disebabkan akses terhadap dunia kewirausahaan semakin banyak dan mudah didapatkan, peluang bisnis tersebar di mana-mana dan bisa dimanfaatkan oleh siapa saja. Sebagai contoh, seorang ibu rumah tangga bisa menjalankan bisnis makanan kecil dan kerajinan dari rumah tanpa harus menyewa lahan atau tempat usaha, sehingga biaya yang dikeluarkan relatif rendah (Koinworks, 2017).

Menurut direktur utama Lembaga Pengelola Dana Bergulir-Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (LPDB-KUMKM), selama ini wirausaha yang menjalankan UMKM merupakan sektor yang paling tahan terhadap krisis dan menjadi penyelamat ekonomi nasional. Berdasarkan data statistik, total jumlah pelaku usaha nasional yang ada sebanyak 57,9 juta unit, 99,9% dari angka tersebut merupakan pengusaha UMKM (Kompas, 2017). International Finance Corporation (IFC) dalam studinya bahkan mengatakan bahwa sepertiga dari total jumlah UMKM di Indonesia merupakan usaha yang dimiliki oleh wanita. Data statistik ini merupakan

bukti nyata bahwa perempuan Indonesia semakin menunjukkan perannya dalam dunia ekonomi, bisnis dan wirausaha, baik sebagai pekerja maupun pengusaha (Koinworks, 2017).

Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Hanif Dhakiri dalam Rakernas IPEMI 2017 mengungkapkan wirausaha wanita di Indonesia meningkat dari 14,3 juta orang menjadi 16,3 juta di tahun ini. Hanif mencatat, partisipasi wanita yang bekerja di sektor formal maupun informal juga mengalami kenaikan dari 48,87% menjadi 55,04% pada 2016 (Metrotv, 2017). Menurut Ketua DPD RI, Oesman Sapta Odang atau OSO mengatakan bahwa wanita memiliki peran dan kontribusi yang sangat strategis dalam membangun bangsa. Menurutnya, wanita bisa menjadi kunci keberhasilan atau tingkat kesuksesan suatu bangsa dalam bidang pembangunan nasional (Metrotv, 2017).

Tingkat kesuksesan wirausaha dapat diukur dengan pendapatan. Dimana semakin tinggi tingkat pendapatan wirausaha, maka semakin tinggi tingkat kesuksesannya. Tingkat kesuksesan wirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah *financial literacy* atau melek keuangan yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi (OJK, 2016). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mempublikasikan Survei Nasional Literasi Keuangan tahun 2016. Survei ini merupakan yang kedua kali dilakukan setelah tahun 2013. Secara keseluruhan, indeks literasi keuangan Indonesia pada tahun 2016 mencapai 29,66%, meningkat dibandingkan pada tahun 2013 yaitu 21,84% (Kompas, 2107).

Faktor lain yang juga mempengaruhi tingkat kesuksesan adalah *risk tolerance* atau toleransi risiko yang mengacu pada sikap seseorang terhadap penilaian risiko. Karena pada dasarnya setiap individu atau wirausaha memiliki preferensi dan persepsi yang berbeda terhadap risiko, sehingga hal ini berperan penting dalam pembentukan keputusan investasi dan pencapaian tujuan keuangan. Namun, seorang wirausaha selalu dihadapkan dengan keuntungan dan risiko. Semakin tinggi keuntungan yang diinginkan, akan semakin tinggi pula risiko yang akan dihadapi. Untuk meningkatkan keuntungan, maka di saat yang sama perlu adanya peningkatan toleransi menerima risiko dari sisi wirausaha secara pribadi (Kontan, 2016).

Selain itu, faktor lain yang juga mempengaruhi tingkat kesuksesan adalah *saving behavior* atau perilaku menabung yang digambarkan sebagai perbandingan antara pendapatan dan jumlah dana yang dialokasikan untuk masa depan seperti menabung. Karena kebutuhan masa mendatang tidak bisa diprediksi, sehingga menabung merupakan hal yang penting untuk dilakukan oleh seluruh masyarakat. Menabung tidak hanya penting bagi para wirausahawan saja, namun juga penting bagi semua kalangan. Kurang berminatnya masyarakat Indonesia pada kegiatan menabung ini menjadi ancaman tersendiri bagi pemerintah Indonesia. Hal itu setidaknya tergambar pada data terbaru rasio tabungan masyarakat terhadap total produk domestik bruto (PDB). Hitungan Dana Moneter Internasional (IMF) seperti yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK) awal pekan ini, tahun lalu porsi tabungan terhadap PDB per kapita Indonesia sebesar 30,87%. Rasio tersebut cenderung stagnan dalam dua tahun terakhir. Rata-rata rasio tabungan masyarakat Indonesia terhadap

total pendapatan juga rendah, hanya 8,5%. Dengan kata lain, masyarakat hanya menyisihkan 8,5% pendapatannya untuk ditabung. Berdasarkan tingkat pendapatan, masyarakat berpendapatan rendah hanya menabung sebesar 5,2% dari pendapatannya. Sedangkan kelompok berpendapatan paling tinggi menyisihkan 12,60% di pos tabungan (Kontan, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Amerika oleh Andrew T Jebb bahwa kesejahteraan atau kesuksesan dipengaruhi oleh pendidikan (Kompas, 2018). Artinya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin memungkinkan orang tersebut memperoleh kesuksesan dengan pendapatan yang lebih tinggi. Pemerintah pun merasa berkewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakatnya (Kontan, 2015). Di lain sisi masyarakat pun sering menuntut agar porsi pendidikan perlu ditingkatkan untuk mencapai porsi yang dianggap ideal 20% dari total anggaran (Worldbank, 2015). Pendidikan sebenarnya bukan hanya terkait dengan kemampuan untuk memperoleh tingkat pendapatan yang lebih baik tapi juga berpengaruh terhadap sikap dan perilaku sehingga terkait dengan kehidupan sehari-hari (CNN Indonesia, 2015).

Pendapatan akan memberikan dampak kepada sukses atau tidaknya wirausaha. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan pendapatan rata-rata per kapita penduduk di Indonesia naik menjadi Rp 47,96 juta per tahun atau mendekati 4 juta per bulan. Pendorong kenaikan terkait dengan capaian pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 5,02% ditahun 2016. Pencapaian ini lebih tinggi dibanding

realisasi pertumbuhan ekonomi ditahun 2015 yang dikoreksi sebesar 4,88% dan 5,01% pada 2014 (Liputan6, 2017).

Penelitian ini mengambil objek wirausaha wanita di kawasan wisata mandeh. wirausaha wanita dipilih karena di sekitar kawasan tersebut banyak wirausaha wanita yang menjalankan usaha kecil menengah untuk menopang perekonomian keluarga, seperti usaha makanan, pakaian dan aksesoris. Kawasan wisata Mandeh dipilih karena menjadi tempat wisata yang banyak diminati wisatawan untuk dikunjungi. Setahun setelah diperkenalkan pada dunia, kunjungan wisatawan ke Mandeh terus meningkat. Pada liburan lebaran 2017, menurut catatan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan, sekitar 50.000 orang mengunjungi kawasan wisata tersebut. Menurut Menteri Pariwisata, Mandeh merupakan Raja Ampat-nya Sumatera Barat. Kementerian Pariwisata juga mengatakan Kawasan Wisata Mandeh Sumatera Barat bakal menjadi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata dengan menonjolkan keindahan wisata bahari. Kawasan Wisata Mandeh Bahari Terpadu Mandeh, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat, meraih peringkat pertama pada kategori Surga Tersembunyi Terpopuler di Anugerah Pesona Indonesia (API) II (Liputan6, 2017). Dengan hal tersebut akan membuka peluang bagi masyarakat untuk berwirausaha dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang akan berdampak pada pendapatan yang diterima.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan tingkat kesuksesan wirausaha sudah dilakukan oleh beberapa orang peneliti, diantaranya: tingkat kesuksesan wirausaha di

industri pangan (Vidyatmoko, 2015), *success rate of women entrepreneurs in iranian* (Javadian, 2012), *success factors among women entrepreneur in Malaysia* (Rashid, 2015), *entrepreneurial characteristics and success of women entrepreneurs operating fashion and apparel business* (Rao, 2013), tingkat kesuksesan UKM batik kota solo (Kusuma, 2013). Namun masih sedikit penelitian yang membahas tingkat kesuksesan wirausaha wanita di kawasan wisata terutama di negara berkembang khususnya Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengujian *Financial Literacy*, *Risk Tolerance*, *Saving Behavior* dan *Education* terhadap Tingkat Kesuksesan Wirausaha Wanita di Kawasan Wisata Mandeh Sumatera Barat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Financial Literacy* terhadap tingkat kesuksesan wirausaha wanita di kawasan wisata mandeh Sumatera Barat ?
2. Bagaimana pengaruh *Risk Tolerance* terhadap tingkat kesuksesan wirausaha wanita di kawasan wisata mandeh Sumatera Barat ?
3. Bagaimana Pengaruh *Saving Behavior* terhadap tingkat kesuksesan wirausaha wanita di kawasan wisata mandeh Sumatera Barat?
4. Bagaimana Pengaruh *Education* terhadap tingkat kesuksesan wirausaha wanita di kawasan wisata mandeh Sumatera Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, penelitian dilakukan untuk tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi pengaruh *Financial Literacy* terhadap tingkat kesuksesan wirausaha wanita
2. Untuk menginvestigasi pengaruh *Risk Tolerance* terhadap tingkat kesuksesan wirausaha wanita
3. Untuk menganalisis pengaruh *Saving Behavior* terhadap tingkat kesuksesan wirausaha wanita.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Education* terhadap tingkat kesuksesan wirausaha wanita.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Akademis

Penelitian ini dapat menjadi pembelajaran dan kajian di masa yang akan datang terkait dengan Analisis Pengaruh *financial literacy*, *risk tolerance*, *saving behavior* dan *education* terhadap tingkat kesuksesan wirausaha wanita di kawasan wisata mandeh.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah dan masyarakat luas tentang seberapa besar pengaruh

financial literacy, risk tolerance, saving behavior dan *education* terhadap tingkat kesuksesan wirausaha wanita di kawasan wisata mandeh Sumatera Barat.

3. Wirausaha Wanita

Financial literacy memiliki manfaat bagi wirausaha untuk mengembangkan bisnisnya, untuk itu dibutuhkan pemahaman wirausaha mengenai hal ini dan juga untuk mengetahui apa kekurangan dari internal dan bagaimana mensiasati agar kelemahan eksternal yang dimiliki untuk dapat mengembangkan usahanya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mempunyai variabel yang terbatas pada *financial literacy, risk tolerance, saving behavior, education* dan tingkat kesuksesan. Sementara itu, objek penelitian yang dipilih hanya pada wirausaha wanita, wilayah penelitian yang dilakukan di kawasan wisata mandeh Sumatera Barat dengan periode waktu penelitian tahun 2018.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini adalah:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Berisi landasan teori tentang konsep teoritis yang merupakan tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Terdiri atas rancangan penelitian, tempat penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional serta instrument penelitian dan analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Merupakan pembahasan hasil penelitian berdasarkan pengolahan data yang dilakukan terdiri dari uraian mengenai gambaran umum dari hasil yang telah diteliti dan dianalisis.

BAB V: PENUTUP

Berisikan kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran sehubungan dengan penulisan penelitian ini.

